

**BAB III****HASIL**

**PROBLEM / PATIENT** : Pasien dengan hipertensi primer

**INTERVENTION** : Kombinasi terapi relaksasi benson dan pemberian aromaterapi lavender

**COMPARISON** : Kelompok placebo

**OUTCOMES** : Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi primer

**PERTANYAAN KLINIS** : Apakah kombinasi terapi relaksasi benson dan pemberian aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer

**Tabel 3.1 Analisis VIA**

**A. Analisis Jurnal**

<b>JOURNAL</b>	<b>VALIDITY</b>	<b>IMPORTANTCY</b>	<b>APPLICABILITY</b>
<b>Judul :</b> Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Kudus	<b>V1</b> Sampel penelitian dalam jurnal ini berjumlah 32 orang, dibagi ke dalam 2 kelompok (16 orang kelompok eksperimen, 16 orang kelompok kontrol). Kriteria inklusi : Didiagnosa hipertensi dengan	Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Relaksasi benson tidak hanya bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah saja.	Penelitian ini menjelaskan manfaat penelitian. Sehingga hasil penelitian relaksasi benson ini layak untuk direkomendasikan di unit pelayanan kesehatan sebagai

<p><b>Penulis :</b> Sukarmin &amp; Himawan, Rizka</p> <p><b>Tahun :</b> 2015</p>	<p>tekanan darah 140-159 / 90-99 mmHg, bersedia menjadi subjek penelitian, belum pernah melakukan benson relaksasi, mendapat terapi standar hipertensi.</p> <p>Kriteria eksklusi : pasien hipertensi yang harus menjalani rawat inap, pasien dengan AMI dan gagal jantung, pasien menolak melanjutkan perlakuan sebelum mencapai 5 hari, mengalami penyakit kronis.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun peneliti tidak menjelaskan jenis hipertensi yang dialami responden untuk terlibat dalam penelitian ini. Serta tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan <i>pre and post control group design</i>. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun.</p> <p>Relaksasi benson dilakukan selama 5 kali dalam seminggu dengan durasi 5 menit setiap latihan. Data <i>pretest</i> diambil pada hari pertama sebelum diberikan relaksasi benson, sedangkan data <i>posttest</i> diambil pada hari kelima setelah dilakukan relaksasi benson.</p> <p>Data kedua kelompok tersebut akan dibandingkan untuk melihat adakah pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi benson terhadap tekanan darah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah</p>	<p>Relaksasi benson juga mampu menurunkan ketegangan psikis dan fisik. Selain itu relaksasi benson juga dapat meningkatkan keyakinan terhadap kesembuhan penyakit karena salah satu isi benson relaksasi adalah memohon kesembuhan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.</p>	<p>terapi pendamping untuk pasien hipertensi. Selain itu relaksasi benson juga tidak memakan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.</p>
--	---	--	--

	<p><i>sphygmomanometer</i> aneroid, stetoskop dan lembar observasi. Pengambilan data dilakukan di unit rawat jalan penyakit dalam.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail. Namun dalam artikel tidak dijelaskan mengenai siapa yang melakukan terapi. Tidak menjelaskan jeda waktu dari pembeian intervensi sampai pengukuran tekanan darah <i>posttest</i>.</p> <p><b>V3</b> Dalam artikel ini peneliti melakukan pengontrolan variabel perancu dengan cara menghomogenkan responden melalui kriteria inklusi seperti dari kriteria tekanan darah yaitu 140-159/90-99 mmHg, serta responden yang belum pernah melakukan relaksasi benson.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Dalam artikel ini peneliti tidak melakukan pengontrolan variabel perancu terhadap beberapa aspek seperti pembatasan konsumsi obat antihipertensi (minimal berapa jam sebaiknya obat dikonsumsi sebelum diberikan terapi), diet yang dilakukan responden dan aktivitas fisik. Yang dimana hal tersebut dapat memengaruhi tekanan darah seseorang.</p> <p><b>V4</b> Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan <i>paired T test</i>.</p>		
--	---	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan benson relaksasi pada kelompok intervensi adalah 155,75 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastoliknya adalah 89,38 mmHg.</li> <li>2. Hasil pengukuran tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi setelah benson relaksasi menunjukkan rata-rata 150,44 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastoliknya 84,13 mmHg.</li> <li>3. Rata-rata tekanan darah sistolik kelompok kontrol sebelum benson relaksasi 157,25 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan diastolik 90,81 mmHg.</li> <li>4. Tekanan darah sistolik setelah benson relaksasi pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata 153,75 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastoliknya adalah 86,25 mmHg.</li> <li>5. Pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan tekanan darah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan <i>p value</i> 0,027 untuk sistolik dan <i>p value</i> 0,041 untuk diastolik).</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Kudus.</p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sampel menggunakan rumus sampel berpasangan. Jumlah sampel 32 orang. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b> Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi</p> <p><b>Penulis :</b> Ervadanti, Novia., Arneliwati &amp; Erika</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang terdiri dari 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Kriteria inklusi : lansia (individu dengan usia 60 tahun ke atas), mempunyai riwayat hipertensi, tidak memiliki gangguan pendengaran, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : lansia yang sakit (bedrest) dan lansia yang tidak bersedia menjadi responden</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi tidak mendetail, serta tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>nonequivalent control group design</i>. Pengambilan data diawali dengan penjelasan tentang penelitian. Selanjutnya dilakukan</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Cara kerja relaksasi benson mirip dengan obat simpatolitik yang bekerja di pusat dan dapat menurunkan respons simpatetik dari batang otak ke pembuluh darah perifer. Obat simpatolitik ini memiliki efek samping berupa munculnya rasa mengantuk, mulut kering, pusing, dan bradikardi. Sedangkan, relaksasi Benson tidak memiliki efek samping pada responden.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat penelitian bagi profesi keperawatan serta peneliti selanjutnya. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam penatalaksanaan terapi nonfarmakologis terhadap pasien lansia dengan hipertensi dalam mengontrol tekanan darah pasien.</p>

	<p><i>pretest</i> pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa relaksasi benson. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan terapi. Setelah itu, akan dilakukan <i>posttest</i> pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan selama 7 hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tensimeter digital dan lembar observasi. Pemberian terapi diberikan langsung oleh peneliti dan tim. Pengambilan data dilakukan di rumah responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, namun durasi relaksasi benson pada setiap latihan tidak dijelaskan.</p> <p><b>V3</b> Dalam artikel ini peneliti berusaha melakukan pengontrolan variabel perancu dengan menghomogenkan data dari segi usia, yaitu responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang sudah lansia. Kriteria lain untuk menghomogenkan yaitu lansia yang menjadi responden tidak mengalami gangguan pendengaran.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pengontrolan variabel perancu cukup baik. Pemilihan sampel dalam penelitian homogen. Peneliti memberikan batasan usia untuk</p>		
--	---	--	--

	<p>responden yang terlibat dalam penelitian ini. Namun riwayat obat menjadi kelemahan peneliti karena peneliti tidak membuat daftar obat apa yang digunakan oleh responden, dan apakah digunakan setiap hari pada saat penelitian.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan <i>dependent</i> dan <i>independent T test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi 156,80 mmHg dan setelah diberikan intervensi mengalami penurunan menjadi 143,20 mmHg.</li> <li>2. Rata-rata TDD pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi 90,67 mmHg dan setelah diberikan intervensi mengalami penurunan menjadi 83,80 mmHg.</li> <li>3. Rata-rata TDS pada kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 162 mmHg dan mengalami sedikit peningkatan setelah relaksasi benson menjadi 162,80 mmHg.</li> <li>4. Rata-rata TDD pada kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 89,73 mmHg dan mengalami sedikit peningkatan setelah relaksasi benson menjadi 90,13 mmHg.</li> <li>5. Hasil analisa data diperoleh <i>p value</i> (0,000) &lt; <math>\alpha</math> (0,05) pada sistol dan <i>p value</i> (0,000) &lt; <math>\alpha</math> (0,05) diastol, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tekanan darah sistol dan diastol yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi Benson</li> </ol>		
--	---	--	--

	<p>pada kelompok eksperimen.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Posyandu Rintis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b>          Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi</p> <p><b>Penulis :</b>          Simandalahi, Tiurmaida., Sartiwi, Weni., &amp; Elisabeth</p> <p><b>Tahun :</b></p>	<p><b>V1</b>          Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, 8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol.</p> <p>Kriteria inklusi : penderita hipertensi (Sistolik <math>\geq 140</math> mmHg dan diastolik <math>\geq 90</math> mmHg), serta tidak meminum obat hipertensi dan herbal lainnya.</p> <p>Kriteria eksklusi : penderita hipertensi yang mengalami masalah kognitif (demensia, dan</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Karena dalam penelitian ini responden yang menderita hipertensi mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan. Selain itu, selama responden menerima terapi tidak ada responden yang mengeluh pusing, mual, muntah</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat penelitian bagi profesi keperawatan dan unit pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Peneliti menyarankan bahwa relaksasi benson dapat dijadikan pilihan alternatif utama dalam menurunkan tekanan darah. Selain itu relaksasi benson juga tidak memerlukan biaya</p>

2019	<p>lainnya)</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b>          Penelitian ini menggunakan rancangan desain <i>Quasi Experiment design</i> dengan rancangan <i>Two Group Pretest Posttest With Control Design</i>.          Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pada kelompok kontrol dilakukan pengukuran tekanan darah setiap harinya selama 7 hari. Pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi dilakukan pengukuran tekanan darah <i>pretest</i> pada pagi hari, setelah itu dilakukan pemberian terapi benson 2 kali dalam sehari selama <math>\pm 10</math> menit pada pagi dan sore hari selama 7 hari dengan langkah-langkah (1) posisikan pasien pada posisi duduk yang paling nyaman. (2) Instruksikan pasien memejamkan mata dan instruksikan pasien agar tenang dan mengendorkan otot-otot tubuh dari ujung kaki sampai dengan otot wajah dan rasakan rileks. (3a) Instruksikan agar pasien menarik nafas dalam lewat hidung, tahan 3 detik lalu hembuskan lewat mulut disertai dengan mengucapkan doa atau kata yang sudah dipilih. (3b) Instruksikan pasien untuk membuang pikiran negatif, dan tetap fokus pada nafas dalam dan doa atau kata-kata yang diucapkan. (4) Lakukan selama kurang lebih 10 menit. (5)</p>	maupun efek samping lainnya.	dalam pelaksanaannya.
------	--	------------------------------	-----------------------

	<p>Instruksikan pasien untuk mengakhiri relaksasi dengan tetap menutup mata selama 2 menit, lalu membukanya dengan perlahan. Setelah melakukan intervensi selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah kembali (<i>posttest</i>) setiap selesai melakukan terapi pada sore hari. Setiap hasil pengukuran pada kedua kelompok dicatat dalam lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah <i>sphygmomanometer</i> air raksa, stetoskop dan lembar observasi. Pengambilan data dilakukan di rumah responden. Serta peneliti sendiri yang memberikan intervensi langsung kepada responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data dijelaskan sangat detail dalam penelitian ini. Namun prosedur pengukuran tekanan darah tidak dijelaskan secara detail.</p> <p><b>V3</b>          Dalam artikel ini peneliti melakukan pengontrolan variabel perancu dan menghomogenkan data dengan cara menetapkan kriteria inklusi seperti penderita hipertensi (Sistolik <math>\geq 140</math> mmHg dan diastolik <math>\geq 90</math> mmHg), serta tidak meminum obat hipertensi dan herbal lainnya.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengontrolan variabel perancu cukup baik. Peneliti menentukan bahwa responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini merupakan pasien hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat</p>		
--	--	--	--

	<p>apapun yang dapat memengaruhi tekanan darah. Namun peneliti tidak membatasi usia responden, serta pola diet dan aktivitas fisik pasien hipertensi.</p> <p><b>V4</b>  Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan <i>t-test Independent</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi 163.50 mmHg dan setelah dilakukan intervensi 131.50 mmHg</li> <li>2. Rata-rata TDD kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi 113.50 mmHg dan setelah diberikan intervensi 78.63 mmHg</li> <li>3. Rata-rata TDS kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 162,13 mmHg dan setelah relaksasi benson 140,50 mmHg</li> <li>4. Rata-rata TDD kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 112,28 mmHg dan setelah relaksasi benson 87,00 mmHg</li> <li>5. Hasil analisa data secara statistik pada kelompok eksperimen diperoleh <i>p value</i> 0,023 dan <i>p value</i> pada kelompok kontrol adalah 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian relaksasi benson.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data</p>		
--	--	--	--

	<p>dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b></p> <p>Populasi penelitian adalah semua penderita hipertensi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Penuh pada bulan Juli-September Tahun 2018 dengan jumlah pasien 412 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel sedikit, walaupun menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b></p> <p>Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Posbindu penyakit Tidak Menular Desa Linggajati Kabupaten Kuningan</p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>Sutanti, Tating., Jeunudin &amp; Sodikin</p>	<p><b>V1</b></p> <p>Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dan semua sampel diberikan perlakuan yang sama.</p> <p>Kriteria inklusi : seluruh penderita hipertensi yang berkunjung ke posbindu (usia <math>\geq 15</math> tahun)</p> <p>Kriteria eksklusi : -</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi. Namun kriteria inklusi tidak dijelaskan secara detail. Selain itu tidak terdapat kriteria eksklusi dan kriteria <i>drop out</i></p>	<p>Artikel penelitian ini kurang menjelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian ini menjelaskan manfaat penelitian bagi profesi keperawatan, peneliti selanjutnya. responden dan kepada fasilitas pelayanan kesehatan. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penunjang pengobatan hipertensi selain dengan terapi farmakologis.</p>

<p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p>sampel. Pemilihan sampel menggunakan <i>total sampling</i></p> <p><b>V2</b> Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi experiment</i> dengan <i>one group pretest posttest design without control group</i>. Pengambilan data diawali dengan mengukur tekanan darah kepada sampel yang telah terpilih sebagai bentuk <i>pretest</i>. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah responden akan mulai melakukan relaksasi benson selama 20 menit. Pada saat relaksasi benson selesai, tekanan darah responden akan diukur kembali sebagai bentuk <i>posttest</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmomanometer aneroid</i>, stetoskop dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data tidak dijelaskan secara detail. Artikel tidak menjelaskan berapa lama waktu yang digunakan saat melakukan relaksasi benson. Selain itu peneliti tidak menjelaskan siapa yang melakukan terapi, dimana terapi dilakukan dan cara pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu seluruh penderita hipertensi yang berkunjung ke posbindu (usia <math>\geq 15</math> tahun).</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pengontrolan variabel perancu kurang baik.</p>		
--------------------------------	--	--	--

	<p>Peneliti tidak menghomogenkan data seperti klasifikasi hipertensi, riwayat konsumsi obat antihipertensi, usia, pola diet, dan pola aktivitas. Peneliti juga tidak menjelaskan tempat dilakukannya terapi. Dimana tempat dilakukan terapi ini akan memengaruhi hasil akhir dari pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V4</b>  Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan <i>paired sample t test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS sebelum relaksasi benson 163,12 mmHg dan setelah relaksasi benson 150,47 mmHg</li> <li>2. Rata TDD sebelum relaksasi benson 93,28 mmHg dan setelah relaksasi benson 87,19 mmHg</li> <li>3. Hasil analisis statistik didapatkan penurunan tekanan darah sistolik dengan <i>p value</i> 0,000 (&lt;0,05) dan penurunan tekanan darah diastolik dengan <i>p value</i> 0,000 (&lt;0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi benson pada pasien hipertensi</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah pasien</p>		
--	---	--	--

	<p>hipertensi yang berkunjung ke Posbindu penyakit tidak menular. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya, namun hasil penelitian pada penelitian sebelumnya tidak dibahas. Jumlah sampel cukup namun tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b> Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha</p> <p><b>Penulis :</b> Khaeria, Yaumil., Rangki, La., &amp; Parawansah</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, 14 orang kelompok eksperimen dan 14 orang kelompok kontrol Kriteria inklusi : - Kriteria eksklusi : -</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini tidak menjelaskan ketepatan subjek, kriteria inklusi, eksklusi dan <i>drop out</i> tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini menggunakan rancangan <i>quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>pretest posttest design with control group</i>. Pengambilan data diawali dengan mengukur tekanan darah kepada sampel yang telah terpilih sebagai bentuk <i>pretest</i>. Setelah dilakukan</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Karena relaksasi benson dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi relaksasi benson juga dapat memperkuat hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Karena pada pelaksanaannya relaksasi benson merupakan gabungan dari relaksasi nafas dan pengulangan kalimat-kalimat yang mengandung makna religius.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi institusi dan profesi keperawatan, bagi lansia dan bagi tempat penelitian. Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari asuhan keperawatan dalam merawat pasien hipertensi.</p>

	<p>pengukuran tekanan darah responden akan mulai melakukan relaksasi benson selama 10-15 menit. Relaksasi benson dilakukan selama 1 minggu. Pada saat relaksasi benson selesai, tekanan darah responden akan diukur kembali sebagai bentuk <i>posttest</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmomanometer</i> aneroid, stetoskop dan lembar observasi. Terapi relaksasi benson dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi benson. Namun peneliti tidak menjelaskan siapa yang melakukan relaksasi dan bagaimana cara melakukan pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b>          Peneliti melakukan pengontrolan variabel perancu dengan cara menghomogenkan data yaitu dengan memilih responden yang termasuk kategori lansia. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan terapi relaksasi benson dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apapun. Responden kelompok intervensi adalah lansia yang terdiagnosis hipertensi dan sama sekali tidak mengkonsumsi obat antihipertensi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat beberapa responden yang mengkonsumsi obat</p>		
--	--	--	--

	<p>antihipertensi sehingga mempengaruhi hasil pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengontrolan variabel perancu cukup baik. Namun akan lebih baik jika peneliti melibatkan semua responden yang tidak mengkonsumsi obat antihipertensi atau memberikan batasan waktu minimal mengkonsumsi obat sebelum diberikan relaksasi benson. Selain itu pola diet dan pola aktivitas juga akan mempengaruhi hasil pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V4</b>          Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>paired sample t test</i>, jika tidak berdistribusi normal menggunakan <i>Wilcoxon</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS kelompok eksperimen sebelum relaksasi benson 151,43 mmHg dan setelah relaksasi benson 114,29 mmHg</li> <li>2. Rata-rata TDD kelompok eksperimen sebelum relaksasi benson 78,57 mmHg dan setelah relaksasi benson 60,00 mmHg</li> <li>3. Rata-rata TDS kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 162,86 mmHg dan setelah relaksasi benson 135,71 mmHg</li> <li>4. Rata-rata TDD kelompok kontrol sebelum relaksasi benson 95,71 mmHg dan setelah relaksasi benson 81,43 mmHg</li> <li>5. Hasil uji statistik dari penelitian ini menggunakan <i>Mann Whitney</i> didapatkan <i>p</i></li> </ol>		
--	---	--	--

	<p><i>value</i> untuk sistolik <math>0,000 &lt; 0,05</math> dan <i>p value</i> untuk diastolik <math>0,004 &lt; 0,05</math>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi relaksasi Benson.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>total sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b> Specific Transcriptome Changes Associated with Blood Pressure Reduction in Hypertensive Patients After Relaxation Response Training</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Kriteria inklusi : pasien yang terdiagnosis hipertensi <i>stage</i> 1 dalam 3 minggu kunjungan rutin, berhenti mengonsumsi obat antihipertensi, tidak pernah melakukan</p>	<p>Pada artikel ini, penjelasan mengenai kontribusi hasil penelitian terhadap profesi keperawatan kurang.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi responden dan pasien lain yang terdiagnosis hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengobati hipertensi.</p>

<p><b>Penulis :</b> Bhasin <i>et al.</i></p> <p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p>intervensi yang serupa. Kriteria eksklusi : pasien yang tidak terdiagnosis hipertensi <i>stage 1</i>, tidak bersedia menjadi responden</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini menggunakan rancangan <i>prospective single-arm</i>. Pengambilan data terlebih dahulu responden akan diukur tekanan darahnya. Kemudian responden akan mulai diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah latihan pernafasan yang mencakup pernafasan diafragma, pemindaian tubuh, pengulangan kalimat-kalimat positif yang disertai dengan keyakinan, serta meditasi. Latihan pernafasan ini dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dengan durasi 20 menit selama 8 minggu yang dilakukan di rumah. Pasien dipandu melalui elisitasi rutin oleh peatih RR (<i>Response Relaxation</i>) yang berpengalaman. Setelah 8 minggu, pasien akan diukur kembali tekanan darahnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmomanometer digital</i> dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi. Namun peneliti tidak</p>		
---	--	--	--

	<p>menjelaskan cara melakukan pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti melakukan pengontrolan variabel perancu dengan cara menghomogenkan data seperti responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini merupakan pasien hipertensi <i>stage</i> 1, tidak pernah melakukan intervensi yang serupa serta berhenti mengonsumsi obat hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Variabel perancu dalam penelitian ini adalah tidak terdapat karakteristik responden atau data tentang gaya hidup seperti diet rendah garam, BB, dan olahraga, serta ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol status sosial ekonomi responden. Selain itu peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil penelitian.</p> <p><b>V4</b>          Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>paired sample t test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS sebelum diberikan intervensi 143,9 mmHg dan setelah diberikan intervensi 126,9 mmHg</li> <li>2. Rata-rata TDD sebelum diberikan intervensi 90,7 mmHg dan setelah diberikan intervensi 75,4 mmHg</li> <li>3. Hasil uji statistik diperoleh nilai SBP menurun sebesar 15,4 mmHg (<i>p value</i> &lt;</li> </ol>		
--	--	--	--

	<p>0,001) dan DBP sebesar 10,6 mmHg (<i>p value</i> &lt; 0,001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi relaksasi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini merupakan pasien hipertensi <i>stage 1</i> rawat jalan di Massachusetts General Hospital (MGH) Hypertension Clinics yang berjumlah 58 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang.</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup, namun tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b>  Effectiveness of Warm Water Foot Soak and Benson Relaxation Techniques Combination in Reducing</p>	<p><b>V1</b>  Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>.  Kriteria inklusi : pasien hipertensi dengan</p>	<p>Pada artikel ini dijelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi relaksasi</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi seluruh pasien yang mengalami hipertensi. Peneliti juga menyampaikan bahwa intervensi ini dapat</p>

<p>Blood Pressure of Hypertensive Patients</p> <p><b>Penulis :</b> Murwidi, Imam Cahyo, &amp; Abdullah, Fadilla</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p>tekanan darah sistolik <math>\geq 140</math> mmHg dan tekanan darah diastolic <math>\geq 90</math> mmHg, pasien merupakan penderita hipertensi primer, bersedia menjadi subjek penelitian.</p> <p>Kriteria eksklusi : pasien hipertensi dengan tekanan darah sistolik <math>&lt; 140</math> mmHg dan tekanan darah diastolik <math>&lt; 90</math> mmHg, pasien merupakan penderita hipertensi sekunder, tidak bersedia menjadi subjek penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini menggunakan <i>quasi experiment with one group pre and post test design</i>. Pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan sebelum intervensi dilakukan, responden akan diminta untuk beristirahat selama 10 menit dan tekanan darah akan diukur. Kemudian responden akan diberikan terapi rendam hangat dan relaksasi benson selama 20 menit. Setelah intervensi diberikan tekanan darah responden akan diukur sebanyak 4 kali setiap 30 menit (30 menit pertama, 30 menit kedua, 30 menit ketiga dan 30 menit keempat). Intervensi diberikan oleh asisten peneliti dan dilakukan di rumah responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmomanometer digital</i>, dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara</p>	<p>benson dan rendam hangat dapat menurunkan tekanan darah secara efektif. Selain itu relaksasi benson dan rendam hangat juga dapat membantu mengatasi insomnia dan menurunkan tingkat kecemasan.</p>	<p>dijadikan pengobatan non farmakologi bagi pasien hipertensi. Intervensi ini dapat dilakukan oleh tenaga profesional maupun non professional.</p>
--	--	---	---

	<p>detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi. Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara melakukan pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti melakukan penghomgenan data dengan cara menetapkan kriteria responden yaitu pasien hipertensi dengan tekanan darah sistolik <math>\geq 140</math> mmHg dan tekanan darah diastolik <math>\geq 90</math> mmHg, pasien merupakan penderita hipertensi primer.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Variabel perancu dalam penelitian ini adalah peneliti tidak membatasi usia, jenis kelamin, dan riwayat konsumsi obat antihipertensi. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi tekanan darah.</p> <p><b>V4</b>          Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>wilcoxon</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS pre-post 0 162.53 mmHg dan 154.33 mmHg. TDS pre-post 1 162.53 mmHg dan 146.00 mmHg. TDS pre-post 2 162.53 mmHg dan 139.93 mmHg. TDS pre-post 3 162.53 mmHg dan 136.33 mmHg. TDS pre-post 4 162.53 mmHg dan 133.47 mmHg dengan <i>p value</i> 0,000.</li> <li>2. Rata-rata TDD pre-post 0 95.10 mmHg dan 90.00 mmHg, TDD pre-post 1 95.10 mmHg dan 86.00 mmHg, TDD pre-post 2 95.10</li> </ol>		
--	--	--	--

	<p>mmHg dan 86.73 mmHg, TDD pre-post 3 95.10 mmHg dan 84.40 mmHg, pre-post 4 95.10 mmHg dan 83.47 mmHg dengan <i>p value</i> 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa relaksasi benson yang dikombinasikan dengan terapi rendam hangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b> Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi primer yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien.</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup, namun tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<b>Judul :</b>	<b>V1</b>	Pada penelitian ini tidak	Penelitian ini menjelaskan

<p>The Effect of Benson Relaxation on Physiological Criteria in Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft Surgery</p> <p><b>Penulis :</b> Teimori, <i>et al.</i></p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<p>Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok, 45 sampel kelompok intervensi dan 45 sampel kelompok kontrol</p> <p>Kriteria inklusi : pasien yang akan menjalani operasi CABG</p> <p>Kriteria eksklusi : -</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi. Namun untuk kriteria eksklusi dan <i>drop out</i> sampel tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b></p> <p>Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji klinis.</p> <p>Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah relaksasi benson yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada malam hari sebelum operasi dilakukan dan pagi hari ketika operasi akan dilakukan. Setelah itu pasien akan dilakukan evaluasi tanda-tanda vital pada pagi hari, 30 menit sebelum operasi dan setelah diberikan intervensi. Intervensi dilakukan oleh perawat ruangan yang sebelumnya telah diberikan penjelasan oleh tim peneliti. Intervensi dilakukan di ruang perawatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmomanometer</i> yang terhubung ke monitor.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur pengambilan data dijelaskan sangat detail sehingga mudah dipahami.</p> <p><b>V3</b></p>	<p>dijelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>manfaat bagi ilmu pengetahuan, dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyampaikan bahwa perlu untuk melakukan evaluasi efek intervensi pada tingkat stress dan gejala fisiologis pada pasien setelah menjalani operasi CABG</p>
--	---	---	---

	<p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya berdasarkan kepada seluruh pasien yang menjalani operasi CABG</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pemilihan sampel dalam penelitian tidak homogen. Peneliti tidak memberikan batasan karakteristik yang spesifik untuk responden yang terlibat dalam penelitian ini.</p> <p><b>V4</b> Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan <i>independent T test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata kelompok yang menerima intervensi setelah diberi intervensi memiliki nilai <i>pulse rate</i> <math>72.11 \pm 27.29</math> dengan <i>p value</i> 0,001, RR <math>18.1 \pm 84.73</math> dengan <i>p value</i> 0,001, TD sistolik <math>124.15 \pm 78.77</math> dengan <i>p value</i> 0,001, TD diastolik <math>77.10 \pm 89.25</math> dengan <i>p value</i> 0,190.</li> <li>2. Sedangkan untuk kelompok kontrol hasil uji statistik menunjukkan nilai <i>pulse rate</i> <math>88.13 \pm 64.19</math> dengan <i>p value</i> 0,001, RR <math>20.2 \pm 02.11</math> dengan <i>p value</i> 0,001, TD sistolik <math>138.20 \pm 78.23</math> dengan <i>p value</i> 0,006, TD diastolik <math>82.9 \pm 11.13</math> dengan <i>p value</i> 0,605.</li> <li>3. Hal ini menunjukkan bahwa relaksasi benson efektif dalam penurunan parameter fisiologis yang membuat pasien menjadi lebih rileks.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian</p>		
--	--	--	--

	<p>data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menhalani operasi CABG. Pemilihan sampel menggunakan <i>convenience sampling technique</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel.          Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan eksternal <i>validity</i>, namun pembahasan internal <i>validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b>          Effectiveness Of Benson Relaxation On Reduction Of Blood Pressure Elderly Hypertension In Puskesmas Krobokan Semarang</p> <p><b>Penulis :</b>          Juwariyah, Siti., &amp; Suciawati</p> <p><b>Tahun :</b>          2018</p>	<p><b>V1</b>          Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 25 orang kelompok eksperimen dan 25 orang lainnya kelompok kontrol.          Kriteria inklusi : responden merupakan pasien hipertensi primer, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 60-70 tahun, tidak mengalami disorientasi waktu maupun tempat, bersedia menjadi responden.          Kriteria eksklusi : bukan merupakan pasien hipertensi primer, beusia &lt; 60 atauga &gt; 70 tahun, mengalami disorientasi, dan tidak bersedia menjadi responden.</p>	<p>Pada artikel ini dijelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relaksasi benson dapat menurunkan tekanan darah. Selain menurunkan tekanan darah, relaksasi benson juga dapat mengurangi stress psikologis.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi lansia yang menderita hipertensi, unit pelayanan kesehatan, institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyampaikan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan dalam pembuatan prosedur kerja tehnik relaksasi benson dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia hipertensi untuk menjaga</p>

	<p><b>Kesimpulan :</b>  Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b>  Penelitian ini merupakan <i>quasy experiment design</i> dengan bentuk rancangan <i>Pretest-Postest control group design</i>.</p> <p>Pengambilan data diawali dengan dengan (1) Sebelum dilakukan relaksasi benson, tekanan darah pasien diukur terlebih dahulu dan dicatat dalam lembar observasi sebagai bentuk data <i>pretest</i>. (2) Instruksikan pasien untuk mengambil posisi duduk nyaman mungkin diikuti dengan menutup mata. (3) Instruksikan pasien untuk menarik nafas, tahan nafas, dan keluarkan nafas sambil memikirkan dan mengucapkan kalimat atau kata positif yang membuat pasien nyaman. Lakukan langkah ini selama 10 menit. (4) Setelah relaksasi selesai, anjurkan pasien untuk membuka mata secara perlahan. (5) Pengukuran kembali tekanan darah pasien sebagai bentuk data <i>posttest</i>.</p> <p>Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan intervensi apapun Intervensi dilakukan di rumah masing-masing responden. Intervensi diberikan oleh tim dan peneliti hanya mendampingi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sphygmanometer</i> air raksa, stetoskop, SOP dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Prosedur pengambilan data dijelaskan secara</p>		tekanan darah agar stabil.
--	---	--	----------------------------

	<p>detail, termasuk durasi dalam melakukan relaksasi. Namun peneliti tidak menjelaskan cara pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan cara menetapkan kriteria yaitu responden merupakan pasien hipertensi primer, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 60-70 tahun, tidak mengalami disorientasi waktu maupun tempat.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengontrolan variabel perancu dalam penelitian ini baik. Namun peneliti tidak mencantumkan riwayat penggunaan obat hipertensi sebagai batasan karakteristik bagi responden. Selain itu gaya hidup dan aktivitas juga akan sangat memengaruhi tekanan darah.</p> <p><b>V4</b>          Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisa data menggunakan <i>paired T-test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori hipertensi sebelum dilakukan relaksasi benson yaitu sebanyak 11 orang mengalami hipertensi ringan dan 14 orang mengalami hipertensi sedang.</li> <li>2. Kategori hipertensi setelah dilakukan relaksasi benson yaitu sebanyak 4 orang berubah menjadi pre hipertensi, 20 orang menjadi hipertensi ringan dan 1 orang menjadi hipertensi sedang dengan <i>p value</i> 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa</li> </ol>		
--	--	--	--

	<p>terapi relaksasi benson efektif untuk menurunkan tekanan darah.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil. Namun dalam penyajian hasil peneliti tidak menjelaskan secara detail berapa tekanan darah yang turun. Peneliti hanya menjelaskan dengan <i>grade</i> saja.</p> <p><b>V5</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Krobokan Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50. Pemilihan sampel menggunakan <i>total sampling</i>.          Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b>          Effect Of Benson's Relaxation Technique On The Anxiety Of Patients Undergoing Coronary Angiography: A Randomized Control Trial</p>	<p><b>V1</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani angiografi di Mazandaran Heart Center di Sari, Iran yang berjumlah 73 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70. Pemilihan sampel menggunakan <i>random sampling</i>.</p>	<p>Pada artikel ini dijelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relaksasi benson efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. Selain itu relaksasi</p>	<p>Dalam artikel ini peneliti menyampaikan bahwa relaksasi benson dapat dijadikan terapi non farmakologi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.</p>

<p><b>Penulis :</b> Tahmasbi, Homeyra., &amp; Soghra Hasani</p> <p><b>Tahun :</b> 2016</p>	<p>Kriteria inklusi : berusia 30-90 tahun, sedang dalam menjalani angiografi untuk pertama kalinya, hanya untuk yang menjalani angiografi jantung, memiliki kesadaran penuh dan tidak mengalami disorientasi, tidak ada kondisi kritis dan mampu berkomunikasi.</p> <p>Kriteria eksklusi : menolak untuk menjadi responden, menerima sedasi dalam 8 jam sebelum dilakukan intervensi, memiliki riwayat perawatan non farmakologis (misal relaksasi otot), dan mengalami kelumpuhan otot.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini merupakan penelitian <i>randomized control trial</i>. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan intervensi berupa relaksasi benson. Relaksasi dilakukan sendiri oleh pasien yang dipandu melalui audio. Dalam melakukan relaksasi benson pasien harus dalam keadaan tenang, dan dalam ruangan yang sepi untuk meminimalisir kondisi yang dapat memprovokasi. Kemudian pasien mendengarkan audio melalui <i>headphones</i>. Sesuai dengan instruksi yang diberikan, pasien akan diminta untuk tenang, berbaring ditempat tidur dan mulai mengucapkan kata-kata yang membuanya nyaman sesuai dengan keyakinan (missal : Tuhan, cinta). Sementara itu pasien akan diminta untuk menarik nafas dalam</p>	<p>benson dapat memberikan manfaat tersendiri bagi pasien sebelum menjalani tindakan invasif sambil menunggu gilirannya.</p>	<p>Selain itu relaksasi benson sangat mudah dilakukan dan tidak memiliki efek samping.</p>
--	--	--	--

	<p>melalui hidung, dan mengeluarkan melalui mulut dan ulangi kata yang diinginkan dalam pikiran. Secara bersamaan, otot akan mulai rileks, dari mulai ujung jari hingga otot seluruh tubuh. Hal ini dilakukan selama 20 menit. Relaksasi dilakukan sebelum pelaksanaan angiografi. Tingkat ansietas dan tanda-tanda vital diukur 1 jam sebelum intervensi dan 30 menit setelah intervensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Spielberger's State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI) yang sudah dikonfirmasi validitas dan reliabilitasnya, monitor hemodinamik dan lembar observasi tanda-tanda vital.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi.</p> <p><b>V3</b> Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan memberikan kriteria bagi responden yaitu berusia 30-90 tahun, sedang dalam menjalani angiografi untuk pertama kalinya, hanya untuk yang menjalani angiografi jantung, memiliki kesadaran penuh dan tidak mengalami disorientasi, tidak ada kondisi kritis dan mampu berkomunikasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pengontrolan variabel perancu dalam artikel ini baik. Peneliti memberikan kriteria yang jelas bagi responden yang terlibat dalam penelitian ini. Namun peneliti tidak memasukan riwayat</p>		
--	---	--	--

	<p>konsumsi obat yang dapat mempengaruhi hasil.</p> <p><b>V4</b></p> <p>Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i> untuk mengetahui sebaran data, <i>Chi Square</i> dilakukan digunakan untuk mencocokkan data karakteristik responden, dan <i>Mann Whitney</i> digunakan untuk membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum diberikan relaksasi benson adalah 46,09 dan setelah dilakukan relaksasi 43,56 dengan <i>p value</i> &lt; 0,0001.</li> <li>2. Rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum diberikan relaksasi benson adalah 47,79 dan setelah dilakukan intervensi 47,91 dengan <i>p value</i> &lt; 0,716.</li> <li>3. Rata-rata HR pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi 74.71 dan setelah diberikan intervensi 74.55 dengan <i>p value</i> &lt; 0.0001</li> <li>4. Rata-rata HR pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 74.55 dan setelah diberikan intervensi 74.97 dengan <i>p value</i> &lt; 0.5</li> <li>5. Rata-rata RR pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi 18.47 dan setelah diberikan intervensi 16.71 dengan <i>p value</i> &lt; 0.0001</li> </ol>		
--	--	--	--

	<p>6. Rata-rata RR pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 18.42 dan setelah diberikan intervensi 18.85 dengan <i>p value</i> 0.103</p> <p>7. Rata-rata TDS pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi 123.97 dan setelah diberikan intervensi 114.97 dengan <i>p value</i> &lt; 0.0001</p> <p>8. Rata-rata TDS pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 123.33 dan setelah diberikan intervensi 124.39 dengan <i>p value</i> 0.295</p> <p>9. Rata-rata TDD pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi 77.12 dan setelah diberikan intervensi 78.03 dengan <i>p value</i> 0.1</p> <p>10. Rata-rata TDD pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 77.03 dan setelah diberikan intervensi 77.39 dengan <i>p value</i> 0.3.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani angiografi di Mazandaran Heart Center di Sari, Iran yang berjumlah 73 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70. Pemilihan sampel menggunakan <i>random sampling</i>.</p> Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil		
--	--	--	--

	<p>dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup, namun tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b> The Influence of Lavender Aroma Therapy on Decreasing Blood Pressure in Hypertension Patients</p> <p><b>Penulis :</b> Gultom, Agustina Boru., Ginting, Surita &amp; Elni, Lorensi Silalahi</p> <p><b>Tahun :</b> 2016</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Kriteria inklusi : lansia yang menderita hipertensi dengan tekanan darah <math>\geq 140/90</math> mmHg, memiliki kesadaran penuh, tidak mengalami disorientasi waktu, tempat dan manusia, dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia, setuju untuk terlibat dalam penelitian dan bersedia mengikuti penelitian hingga selesai. Kriteria eksklusi : lansia yang tidak menderita hipertensi, mengalami disorientasi waktu, tempat dan manusia, tidak dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, tidak setuju untuk terlibat dalam penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi</i></p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Aromaterapi lavender memberikan efek sedatif, hal ini akan memberikan manfaat bagi jantung, meringankan palpitasi dan menurunkan tekanan darah.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi institusi pendidikan dan profesi keperawatan. Peneliti menyampaikan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pilihan alternatif untuk membantu mengatasi tekanan darah tinggi. Selain itu aromaterapi lavender yang diberikan pada penderita hipertensi tidak akan menimbulkan efek samping.</p>

	<p><i>experiment</i> dan <i>subject equal design</i>. Desain subjek yang sama merupakan desain serial dimana semua sampel menjalani aktivitas selama 2 periode dengan waktu yang berbeda. Periode pertama sampel akan diberikan intervensi dalam 2 minggu. Sebelumnya sampel telah diajarkan untuk latihan pernafasan dengan mengambil nafas panjang dalam hitungan 5, menahan nafas dalam hitungan 5, dan menghembuskannya dalam hitungan 5. Setelah itu sampel akan dilakukan pengukuran tekanan darah dan dicatat dalam lembar observasi. Selanjutnya sampel akan diberikan kapas yang telah ditetesi minyak lavender dan diletakan dengan jarak 3 cm dari hidung lalu sampel akan diminta untuk menghirupnya selama 10 menit. Kemudian tekanan darah sampel akan diukur kembali dan dicatat dalam lembar observasi. Selanjutnya memasuki tahap berikutnya yaitu <i>washing out period</i>. Periode ini bertujuan untuk menghilangkan efek sebelumnya yang dilakukan selama 3 hari, pada periode ini tidak dilakukan pengukuran tekanan darah. Masuk ke periode ke dua, responden akan diberikan <i>pretest posttest</i> dengan melakukan pengukuran TD yang dicatat dalam lembar observasi. Pada periode ini sampel tidak diberikan intervensi. Interval pengukuran tekanan darah antara pre-test dan post-test adalah 10 menit. Kegiatan ini berlangsung 2 minggu (14 hari). Intervensi diberikan oleh peneliti dan tim yang</p>		
--	---	--	--

	<p>dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Instrumen yang digunakan adalah <i>sphygmomanometer</i> air raksa, stetoskop, dan lembar observasi. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan cara meminta responden untuk duduk dengan nyaman dan meletakkan tangan kanan mereka pada bidang meja yang datar yang telah disediakan. Lalu pengukuran tekanan darah dilakukan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data di setiap tahapnya dijelaskan sangat detail. Peneliti menjelaskan setiap langkah yang dilakukan saat melakukan intervensi, termasuk pengukuran tekanan darah <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan cara memasukkan kriteria responden yaitu lansia dengan tekanan darah <math>\geq 140/90</math> mmHg, memiliki kesadaran penuh, tidak mengalami disorientasi waktu, tempat dan manusia, dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari variabel perancu.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengambilan sampel dalam penelitian homogen. Namun peneliti tidak membatasi sampel yang mengonsumsi obat hipertensi, asupan garam atau lemak yang tidak sesuai, dan kebiasaan berolahraga. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tekanan darah.</p> <p><b>V4</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Analisa data yang digunakan adalah <i>paired T-test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi adalah 165,592 mmHg dan setelah diberikan intervensi 155,862 mmHg.</li> <li>2. Rata-rata tekanan darah diastolic sebelum diberikan intervensi adalah 90,112 mmHg dan setelah diberikan intervensi 85,788 mmHg.</li> <li>3. Penurunan rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan intervensi adalah 9,7299 mmHg dan tekanan diastolik 4,3237 mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,000 &lt; \alpha 0,05</math>.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini lansia yang mengalami hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang berjumlah 40 orang. Pemilihan sampel menggunakan <i>consecutive sampling technique</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang.  Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan sampel diberikan intervensi dengan 2 periode, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b> Efektivitas Metode Inhalasi Aromaterapi (Campuran Minyak Esensial Lavender Dan Neroli) Untuk Menurunkan Hipertensi Dalam Kehamilan</p> <p><b>Penulis :</b> Anggareni, Yenika., Rahayu, Dwi &amp; Siti Aisyiyah</p> <p><b>Tahun :</b> 2017</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Kriteria inklusi : ibu hamil yang menderita hipertensi. Kriteria eksklusi : - <b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini tidak menjelaskan secara detail ketepatan subjek secara spesifik. Kriteria eksklusi dan <i>drop out</i> tidak dijelaskan</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment one group pre-test and post-test design</i>. Intervensi yang diberikan berupa pemberian aromaterapi (campuran minyak esensial lavender dan neroli) dengan metode inhalasi selama 3 menit sebelum diukur tekanan darahnya. Setelah 15 menit dilakukan pengukuran tekanan darah responden pada hari yang sama. Metode inhalasi aromaterapi diaplikasikan responden di ruangan yang tersendiri, tidak diganggu oleh keramaian dari pengunjung poli Rumah Sakit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tensimeter air raksa, stetoskop dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Walaupun hasil penelitian tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi perjalanan jauh responden, antrian yang panjang di Poli RS dan dokter yang lama dapat meningkatkan emosi responden serta kerja jantung sehingga mempengaruhi tekanan darah responden.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, profesi keperawatan dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyampaikan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika karakteristik responden lebih spesifik.</p>

	<p>Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam pemberian aromaterapi. Namun peneliti tidak menjelaskan cara pengukuran tekanan darah, dan bagaimana posisi responden saat diberikan terapi.</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti hanya menyebutkan bahwa responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Sulit untuk mengendalikan faktor perancu dalam penelitian ini, karena peneliti tidak menjelaskan karakteristik responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini. Peneliti tidak menentukan batasan karakteristik bagi responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini seperti usia, riwayat mengkonsumsi obat, pola makan, dan kebiasaan berolahraga. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di poli kandungan yang dimana tempat tersebut kebisingannya tinggi.</p> <p><b>V4</b> Analisa data dilakukan secara deskriptif berupa nilai rerata karena hasil pengukuran merupakan data numerik. Analisa data dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i>.</p> <p>1. Sebanyak 70% responden yang diberikan aromaterapi mengalami penurunan TDS</p>		
--	--	--	--

	<p>rata-rata 3 mmHg dan 30% lainnya mengalami kenaikan.</p> <p>2. Sebanyak 60% responden yang diberikan aromaterapi mengalami penurunan rata-rata sebesar 2 mmHg, 30% mengalami kenaikan dan 10% tetap.</p> <p>3. Hasil uji statistik menggunakan uji beda <i>wilcoxon</i> diperoleh T hitung yang jumlah jengangnya kecil adalah 30 (untuk nilai sitolik) dan nilai T tabel = 8, maka T hitung &gt; T tabel (30 &gt; 8). Sedangkan untuk nilai diastolik, T hitung adalah 25, maka T hitung &gt; T tabel (25 &gt; 8).</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan kurang tepat. Tidak terdapat penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan. Namun tabel bivariat tetapi disajikan sebgain hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan. Pemilihan sampel menggunakan rumus <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang.  Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel kurang dan tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	--	--	--

	Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i> , dan eksternal <i>validity</i> , namun pembahasan internal <i>validity</i> tidak ditemukan		
<p><b>Judul :</b> Essential Oil Inhalation on Blood Pressure and Salivary Cortisol Levels in Prehypertensive and Hypertensive Subjects</p> <p><b>Penulis :</b> Kim, <i>et al.</i></p> <p><b>Tahun :</b> 2012</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang. Sampel dibagi dalam 3 kelompok yaitu, kelompok intervensi 28 orang, kelompok <i>placebo</i> 27 orang, kelompok kontrol 28 orang. Kriteria inklusi : memiliki TD yang berada dalam kategori prehipertensi dan hipertensi sesuai yang telah ditetapkan oleh JNC 7, responden baik laki-laki maupun perempuan yang dapat berkomunikasi dengan baik, berusia 20-59 tahun, responden mengetahui dirinya terdiagnosis hipertensi dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian. Kriteria eksklusi : tidak memiliki riwayat operasi hidung, tidak memiliki riwayat asma ataupun alergi terhadap wewangian, pasien yang menerima perubahan jenis obat maupun dosis obat antihipertensi selama penelitian, dan pasien yang memiliki penyakit penyerta.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan <i>nonrandomized controlled design</i>. Pengambilan data dimulai dari meminta persetujuan responden untuk turut terlibat dalam penelitian ini. Setelah itu tekanan darah</p>	<p>Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bagi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian aromaterapi lavender terhadap tekanan darah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik pada kelompok eksperimen, kontrol dan placebo.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi ilmu pengetahuan, profesi keperawatan dan pasien hipertensi. Penelitian pemberian aromaterapi terhadap pasien hipertensi sudah banyak dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk terapi komplementer dalam penanganan pasien hipertensi.</p>

	<p>responden akan diukur dan dicatat dalam lembar observasi, lalu selanjutnya akan diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah menghirup minyak esensial lavender, yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan ahli aromaterapi. Minyak esensial tersebut akan diteteskan sebanyak 2 tetes pada batu, kemudian batu tersebut akan diletakkan di samping tempat tidur responden dengan jarak <math>\pm 10</math> cm selama 10 menit. Responden akan diminta untuk menghirup minyak esensial tersebut dan sesekali diikuti dengan tarikan nafas yang panjang. Intervensi ini diberikan pada pagi hari pukul 10.00 dan malam hari.</p> <p>Sedangkan untuk kelompok <i>placebo</i> diberikan wewangian buatan (<i>artificial fragrance</i>) dengan cara yang sama pada kelompok eksperimen. Dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun.</p> <p>Setelah intervensi selesai, pengukuran tekanan darah dilakukan kembali.</p> <p>Intervensi diberikan oleh ahli aromaterapi dan dilakukan di rumah masing-masing responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>digital sphygmomanometer</i>, dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Prosedur pengambilan data dijelaskan sangat detail, termasuk waktu dan durasi dalam memberikan intervensi.</p> <p><b>V3</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Dalam hal ini peneliti menghomogenkan responden dengan kriteria memiliki TD yang berada dalam kategori prehipertensi dan hipertensi sesuai yang telah ditetapkan oleh JNC 7, responden baik laki-laki maupun perempuan yang dapat berkomunikasi dengan baik, berusia 20-59 tahun, responden mengetahui dirinya terdiagnosis hipertensi dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Pengontrolan faktor perancu yang dilakukan peneliti baik. Namun peneliti tidak mempertimbangkan preferensi subjek untuk jenis minyak atsiri tertentu, hal tersebut memungkinkan subjek memiliki tanggapan yang bervariasi terhadap aroma. Selain itu peneliti juga tidak membaerikan batasan terhadap pasien yang mengkonsumsi obat antihipertensi.</p> <p><b>V4</b>  Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan <i>Kruskal Wallis</i>. Data yang diperoleh sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi <math>132.3 \pm 5.66</math> mmHg dan setelah diberikan terapi <math>127.6 \pm 5.70</math> mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,001 &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. Rata-rata TDD sebelum diberikan terapi <math>85.7 \pm 5.44</math> mmHg dan setelah diberikan terapi <math>84.5 \pm 5.42</math> mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,009 &lt; 0,05</math>.</li> </ol>		
--	---	--	--

	<p>3. Rata-rata TDS kelompok placebo sebelum diberikan intervensi adalah <math>133.3 \pm 8.48</math> mmHg dan setelah diberikan intervensi <math>134.2 \pm 8.86</math> mmHg.</p> <p>4. Rata-rata TDD kelompok placebo sebelum diberikan intervensi <math>83.8 \pm 7.35</math> mmHg dan setelah diberikan intervensi <math>84.0 \pm 8.03</math>.</p> <p>5. Rata-rata TDS kelompok kontrol untuk nilai <i>pretest</i> adalah <math>133.2 \pm 6.92</math> mmHg dan <i>posttest</i> adalah <math>133.8 \pm 7.03</math>. sedangkan untuk TDD <i>pretest</i> <math>85.0 \pm 6.94</math> mmHg dan <i>posttest</i> <math>84.7 \pm 7.13</math> mmHg.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan <i>software G Power 3.1.2. An F-test</i>. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok placebo serta kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<b>Judul :</b>	<b>V1</b>	Penelitian menjelaskan	Penelitian ini menjelaskan

<p>Effect Of Inhalation Of Lavender Essential Oil On Vital Signs In Open Heart Surgery ICU</p> <p><b>Penulis :</b> Salamati, Armaiti., Mashouf, Soheyla &amp; Faraz Mojab</p> <p><b>Tahun :</b> 2017</p>	<p>Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang.</p> <p>Kriteria inklusi : sadar dan tidak mengalami disorientasi waktu ataupun tempat, tidak menggunakan beta blockers baik di dalam ruang operasi maupun di ruang ICU untuk alasan apapun, dilakukan ekstubasi dan dapat bernafas dengan spontan, tidak memiliki riwayat penggunaan opioid atau menggunakan analgesik dalam keadaan umum.</p> <p>Kriteria eksklusi : mengalami hemoragik (perdarahan), menerima analgesik 2 jam sebelum diberikan intervensi, memiliki riwayat asma, alergi, PPOK serta penyakit paru-paru yang lain, dan memiliki riwayat dermatitis kontak apabila bersentuhan dengan substansi aromatik. Serta pasien yang membutuhkan perawatan medis selama inhalasi aromaterapi atau saat alergi, masalah pernafasan dan kegawatan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Penelitian ini merupakan <i>single-blind clinical trial</i>.</p> <p>Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian aromaterapi lavender 2% sebanyak 2 tetes yang diteteskan pada kapas dan disimpan pada masker oksigen pasien selama 10 menit. 10 menit setelah dilakukan</p>	<p>kontribusi terhadap ilmu keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan pemberian aromaterapi dengan inhalasi terhadap tekanan darah dan detak jantung. Selain mempengaruhi tekanan darah, pemberian aromaterapi juga bermanfaat untuk menekan stress psikologis, meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan kecemasan.</p>	<p>manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, profesi keperawatan dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyampaikan bahwa pemberian aromaterapi pada manusia dapat memberikan efek relaksasi dan menurunkan kecemasan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pilihan dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.</p>
--	--	---	---

	<p>ekstubasi tanda vital pasien diukur, dan 30 menit setelah pemberian intervensi tanda vital pasien diukur kembali. Instrumen yang digunakan adalah <i>sphygmomanometer</i> dan <i>oxymetri</i> yang terhubung ke monitor. Pengukuran tanda vital dilakukan oleh perawat ruangan dan pemberian intervensi dilakukan oleh peneliti beserta tim yang dilakukan di ruang perawatan.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi benson. Peneliti juga menjelaskan siapa yang melakukan pengukuran tanda vital, siapa yang melakukan intervensi dan tempat dilakukannya intervensi.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan menetapkan kriteria seperti responden merupakan pasien sadar dan tidak mengalami disorientasi waktu ataupun tempat, tidak menggunakan beta blockers baik di dalam ruang operasi maupun di ruang ICU untuk alasan apapun, dilakukan ekstubasi dan dapat bernafas dengan spontan, tidak memiliki riwayat penggunaan opioid atau menggunakan analgesik dalam keadaan umum.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengontrolan variabel perancu baik. Namun peneliti tidak memberikan batasan usia untuk responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>V4</b>  Analisa data menggunakan <i>software</i> komputer. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan <i>paired t-tests, chi-square</i> dan <i>Fishers' exact</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata nilai SBP sebelum dan sesudah diberikan intervensi 123.7 mmHg dan 107.3 mmHg dengan <i>p value</i> <math>p 0.001 &lt; 0,05</math></li> <li>2. Rata-rata nilai DBP sebelum dan sesudah diberikan intervensi 73.43 mmHg dan 66,06 mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,001 &lt; 0,05</math></li> <li>3. Rata-rata nilai HR sebelum dan sesudah diberikan intervensi 93.12x/m dan 85.20x/m dengan <i>p value</i> <math>0,03 &lt; 0,05</math>,</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan melakukan <i>open heart surgery</i> di Moheb Hospital and Tehran Heart Center. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang.  Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup namun tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p>		
--	---	--	--

	<p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b> Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Mawar Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Perawatan Penurunan Tekanan Darah Wanita Lansia Di Puskesmas Pagatan Tanah Bumbu</p> <p><b>Penulis :</b> Ashar, Suryadi., Juniawan, Herdy &amp; Gathut, Pringgito</p> <p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang yang dibagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok 1 sebanyak 17 orang yang diberikan aromaterapi mawar dan kelompok 2 berjumlah 17 orang yang diberikan aromaterapi lavender. Kriteria inklusi : berjenis kelamin perempuan, berusia 65-70 tahun, memiliki riwayat hipertensi, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : berjenis kelamin laki-laki, berusia &lt; 65 atau &gt; 70 tahun, tidak memiliki riwayat hipertensi, tidak bersedia menjadi responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pretest &amp; posttet without control group</i>. Pengambilan data diawali dengan mengukur tekanan darah kedua kelompok yang terpilih menjadi responden. Setelah itu kedua kelompok akan diberikan terapi berupa menghirup aromaterapi mawar dan lavender. Setelah intervensi diberikan, pengukuran tekanan darah pada kedua kelompok dilakukan kembali untuk</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Aroamterapi lavender lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah karena lavender mempunyai sebagian besar mengandung linalool dan <i>linalool asetat</i> dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana linalol merupakan kandungan aktif utama untuk relaksasi dalam menurunkan tekanan darah.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi pasien hipertensi dan profesi keperawatan. Peneliti menyampaikan kedepannya perawat lebih difokuskan pada terapi yang tidak memiliki efek samping, aman, dan mudah dilakukan secara mandiri oleh penderita hipertensi seperti menghirup aromaterapi.</p>

	<p>melihat perbandingannya. Instrumen yang digunakan adalah <i>sphygmomanometer</i> air raksa, stetoskop, lembar observasi dan lembar SOP.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data yang dijelaskan cukup detail. Namun peneliti tidak menyampaikan waktu dan durasi yang digunakan saat memberikan intervensi. Selain itu peneliti juga tidak menjelaskan siapa yang melakukan intervensi dan dimana intervensi dilakukan.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan menetapkan kriteria inklusi berjenis kelamin perempuan, berusia 65-70 tahun, memiliki riwayat hipertensi, dan bersedia menjadi responden. menjadi responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Peneliti melakukan pengontrolan variabel perancu dengan baik. Pemilihan responden dalam penelitian ini homogen. Namun peneliti tidak mencantumkan riwayat obat yang dikonsumsi, riwayat penyakit lain, pola diet dan pola aktivitas dari responden.</p> <p><b>V4</b>          Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Proses analisis data menggunakan <i>Mann Whitney</i>.</p> <p>1. Jumlah penderita hipertensi pada kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi mawar sebelum diberikan terapi yang berada pada kategori <i>pre</i> hipertensi 4</p>		
--	---	--	--

	<p>(22,5%), hipertensi <i>stage</i> 1 8 (51,1%), hipertensi <i>stage</i> 2 5 (26,4%).</p> <p>2. Jumlah penderita hipertensi pada kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi mawar setelah diberikan terapi menjadi berada pada kategori <i>pre</i> hipertensi 8 (59,9%), hipertensi <i>stage</i> 1 9 (47,1%).</p> <p>3. Jumlah penderita hipertensi pada kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi lavender sebelum diberikan terapi yang berada pada kategori <i>pre</i> hipertensi 4 (26,5%), hipertensi <i>stage</i> 1 8 (52,9%), hipertensi <i>stage</i> 2 5 (21,6%).</p> <p>4. Jumlah penderita hipertensi pada kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi lavender setelah diberikan terapi menjadi berada pada kategori <i>pre</i> hipertensi 11 (64,7%), hipertensi <i>stage</i> 1 6 (35,3%).</p> <p>5. <i>Mean rank</i> untuk kelompok yang diberikan aromaterapi mawar adalah 16,00 dengan <i>p value</i> <math>0,03 &lt; 0,05</math> dan untuk <i>mean rank</i> untuk kelompok yang diberikan aromaterapi lavender adalah 19,00 dengan <i>p value</i> <math>0,01 &lt; 0,05</math>.</p> <p>6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lavender lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pada pasien hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p>		
--	--	--	--

	<p><b>V5</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagetan. Pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang.</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas hasil dan kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup, tidak menggunakan kelompok kontrol tetapi menggunakan kelompok pemmbanding, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b>          Effectiveness Of Lavender Aromatherapy And Classical Music Therapy In Lowering Blood Pressure In Pregnant Women With Hypertension</p> <p><b>Penulis :</b>          Maisi, <i>et al.</i></p> <p><b>Tahun :</b>          2017</p>	<p><b>V1</b>          Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang yang dibagi ke dalam 4 kelompok yaitu 13 orang diberikan intervensi aromaterapi lavender, 13 orang diberikan intervensi musik klasik, 13 orang diberikan intervensi aromaterapi lavender yang dikombinasikan dengan musik klasik dan 13 orang lainnya merupakan kelompok kontrol.</p> <p>Kriteria inklusi : wanita hamil yang mengalami hipertensi, usia kehamilan 20 minggu atau lebih, ibu dan bayi dalam kondisi yang sehat, dan bersedia menjadi responden.</p> <p>Kriteria eksklusi : wanita hamil dengan</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Aromaterapi lavender dan musik klasik selain bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, juga dapat memberikan efek yang menenangkan sehingga dapat meningkatkan <i>mood</i>, mengatasi nyeri, mengatasi sulit tidur dan yang lainnya.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi pasien yang mengalami hipertensi, baik hipertensi yang dialami wanita hamil maupun bukan wanita hamil, dan bagi profesi keperawatan.</p> <p>Peneliti menyampaikan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pengobatan non farmakologi bagi pasien hipertensi. Selain itu intervensi ini dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak</p>

	<p>eklampsia, dan ibu hamil yang melakukan terapi seperti pijat dan/atau akupunktur.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek secara spesifik. Kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan. Namun kriteria <i>drop out</i> tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b>  Penelitian ini menggunakan <i>quasy experimental design with pretest posttest control group</i>. Pengambilan data diawali dengan mengukur tekanan darah responden sebagai data <i>pretest</i>. Kemudian intervensi akan diberikan. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini untuk kelompok 1 adalah pemberian aromaterapi lavender sebanyak 5 tetes yang dicampurkan dengan air sebanyak 20 ml lalu dimasukkan ke dalam <i>diffuser</i>. Intervensi dilakukan di rumah responden selama 20 menit.</p> <p>Untuk kelompok 2 intervensi yang diberikan musik klasik, musik yang digunakan adalah musik dari komposer W A Mozart selama 20 menit.</p> <p>Untuk kelompok 3 intervensi yang diberikan kombinasi antara aromaterapi lavender dan musik klasik diberikan secara simultan.</p> <p>Sedangkan untuk kelompok kontrol pada artikel ini hanya diberikan pelayanan standar kepada ibu hamil.</p> <p>Intervensi dilakukan oleh asisten peneliti dan dilakukan di rumah responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>		<p>memerlukan tenaga ahli untuk melakukannya.</p>
--	--	--	---

	<p><i>sphygmomanometer digital</i> dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan intervensi. Namun peneliti tidak menjelaskan cara melakukan pengukuran tekana darah.</p> <p><b>V3</b>          Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan cara memiliki responden dengan kriteria wanita hamil yang mengalami hipertensi, usia kehamilan 20 minggu atau lebih, ibu dan bayi dalam kondisi yang sehat.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Pengontrolan variabel perancu dalam artikel ini dilakukan dengan baik. Namun peneliti tidak memasukan batasan usia, riwayat kehamilan dan gaya hidup sebagai kriteria.</p> <p><b>V4</b>          Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan <i>Mann Whitney</i> dan <i>Post Hoc</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi lavender sebelum dan sesudah adalah 137.69 mmHg dan 131.92 mmHg.</li> <li>2. Rata-rata TDD kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi lavender sebelum dan sesudah adalah 86.77 mmHg dan 84.00 mmHg.</li> <li>3. Rata-rata TDS kelompok yang diberikan</li> </ol>		
--	--	--	--

	<p>intervensi musik klasik sebelum dan sesudah adalah 137.6 mmHg dan 130.38 mmHg.</p> <p>4. Rata-rata TDD kelompok yang diberikan intervensi musik klasik sebelum dan sesudah adalah 86.31 mmHg dan 85.69 mmHg.</p> <p>5. Rata-rata TDS kelompok yang diberikan intervensi kombinasi antara pemberian aromaterapi dan musik klasik sebelum dan sesudah adalah 142.00 mmHg dan 132.46 mmHg.</p> <p>6. Rata-rata TDD kelompok yang diberikan intervensi kombinasi antara pemberian aromaterapi dan musik klasik sebelum dan sesudah adalah 90.23 mmHg dan 82.00 mmHg.</p> <p>7. Rata-rata TDS kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi adalah 137.25 mmHg dan 133.58 mmHg.</p> <p>8. Rata-rata TDD kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi adalah 88.17 mmHg dan 84.75 mmHg.</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik lebih efektif untuk menurunkan tekanan darah pada wanita hamil yang mengalami hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p>		
--	--	--	--

	<p><b>V5</b>          Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari, Tlogosari, Kedungmundu, Ngesrep, Pudakpayung, Gunungpati, dan Ngaliyan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>simple random sampling</i>.          Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok pembanding serta kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.  <b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b>          Perubahan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Aroma Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus</p> <p><b>Penulis :</b>          Wulan, Emma Setyo &amp; Wafiyah, Nasikhatul</p>	<p><b>V1</b>          Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang. Semua sampel diberikan intervensi yang sama.          Kriteria inklusi : -          Kriteria eksklusi : -  <b>Kesimpulan :</b>          Penelitian ini tidak menjelaskan ketepatan subjek secara spesifik. Kriteria inklusi, eksklusi dan <i>drop out</i> tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b>          Penelitian ini menggunakan rancangan <i>pre</i></p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Menghirup aromaterapi dapat membantu menurunkan tekanan darah karena aromaterapi yang dihirup merangsang pusat emosi sehingga kondisi emosional akan tenang. Kondisi suasana hati yang tenang dan rileks akan mempengaruhi</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, responden dan peneliti selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan bahwa perawat dapat mengaplikasikan aromaterapi sebagai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.</p>

<p><b>Tahun:</b> 2018</p>	<p><i>experimental design</i> dengan <i>one group pretest and posttest</i>. Pengambilan data diawali dengan pasien diukur tekanan darahnya sebelum diberikan aromaterapi menggunakan <i>digital sphygmomanometer</i>. Setelah itu pasien diminta menghirup minyak esens selama 10 menit. Kemudian tekanan pasien kembali diukur dan dicatat. <b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam melakukan relaksasi benson. Namun peneliti tidak menjelaskan siapa yang memberikan intervensi dan dimana intervensi dilakukan. <b>V3</b> Dalam artikel ini peneliti tidak menjelaskan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian, sehingga sulit untuk menghomogenkan data. <b>Kesimpulan :</b> Sulit untuk mengendalikan faktor perancu dalam penelitian ini, karena peneliti tidak menjelaskan karakteristik responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini, sehingga tingkat bias tinggi. Selain itu peneliti tidak menjelaskan tempat ketika responden diberikan intervensi, yang dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap tekanan darah. <b>V4</b> Analisis data menggunakan uji <i>paired t test</i> untuk mengetahui perbedaan perubahan tekanan</p>	<p>tekanan darah menjadi lebih terkontrol.</p>	
-------------------------------	--	--	--

	<p>darah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS sebelum diberikan intervensi 164,70 mmHg dan setelah diberikan intervensi 157,30 mmHg dengan <i>p value</i> untuk sistolik <math>0,000 &lt; 0,05</math></li> <li>2. Rata-rata TDD sebelum diberikan intervensi 90,03 mmHg dan setelah diberikan intervensi 92,18 mmHg dengan <i>p value</i> diastolik <math>0,315 &gt; 0,05</math></li> <li>3. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi yang signifikan terhadap perubahan tekanan darah sistolik pasien hipertensi, dan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tekanan darah diastolik pasien hipertensi.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di desa Pasuruan Lor yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jati Kudus. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang.  Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup namun tidak menggunakan kelompok kontrol,</p>		
--	--	--	--

	<p>sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b> Kombinasi Relaksasi Napas Dalam Dan Aroma Terapi Lavender Efektif Menurunkan Tekanan Darah</p> <p><b>Penulis :</b> Kusyati., Santi, N.K., &amp; Shindi, Hapsari</p> <p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 orang. Kriteria inklusi : - Kriteria eksklusi : - <b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini tidak menjelaskan ketepatan subjek secara spesifik. Kriteria inklusi, eksklusi dan <i>drop out</i> tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment one group pre-test and post-test design</i>. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan aromaterapi lavender yang dikombinasikan dengan relaksasi nafas dalam. Intervensi ini dilakukan selama 10 menit. Sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tekanan darah akan diukur dan kemudian dicatat. Instrument yang digunakan yaitu tensimeter air raksa, stetoskop dan lembar observasi. Intervensi diberikan langsung oleh peneliti.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam</p>	<p>Pada penelitian dijelaskan kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Aromaterapi lavender tidak hanya mempengaruhi fisik saja, tetapi juga mempengaruhi emosi seseorang sehingga orang tersebut bisa lebih tenang.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi responden. Peneliti menyampaikan apabila relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender ini dilakukan secara rutin dan berulang, lama kelamaan penurunan tekanan darah akan berlangsung lama.</p>

	<p>melakukan relaksasi benson. Namun peneliti tidak menjelaskan tempat dilakukannya intervensi dan cara pengukuran tekanan darah</p> <p><b>V3</b> Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Sulit untuk mengendalikan faktor perancu dalam penelitian ini, karena peneliti tidak menjelaskan karakteristik responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik yang dimaksud seperti usia, jenis kelamin, berat badan, riwayat penggunaan obat antihipertensi dan hal lain yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Sehingga terlalu banyak variabel perancu.</p> <p><b>V4</b> Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan <i>ShapiroWilk</i> dan uji statistik menggunakan <i>paired t-test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TDS sebelum diberikan relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender pada penderita hipertensi adalah 148.38 mmHg dan tekanan darah sesudah diberikan rata-rata adalah 145.54 mmHg</li> <li>2. Rata-rata TDD sebelum diberikan relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender pada penderita hipertensi adalah 92.00 mmHg dan tekanan darah sesudah diberikan rata-rata adalah 90.54 mmHg.</li> <li>3. <i>P value</i> <math>0.000 &lt; 0,05</math>. Sehingga relaksasi</li> </ol>		
--	---	--	--

	<p>nafas dalam dan aromaterapi lavender efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b> Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas setempat. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 orang. Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup tetapi tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan</p>		
<p><b>Judul :</b> The Effectiveness of Lavender Aromatherapy In Changing Blood Pressure In Middle Age With Primary Hypertension In Mojokerto Regency Of East Java Province</p>	<p><b>V1</b> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 16 orang kelompok eksperimen dan 16 orang lain kelompok kontrol. Kriteria inklusi : pasien dengan hipertensi primer yang berusia dewasa, bersedia menjadi responden</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi institusi pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan profesi keperawatan. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan</p>

<p><b>Penulis :</b> Suidah <i>et al.</i>,</p> <p><b>Tahun :</b> 2018</p>	<p>Kriteria eksklusi : bukan pasien hipertensi primer, tidak bersedia menjadi responden.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi namun tidak spesifik. Kriteria <i>drop out</i> sampel juga tidak dijelaskan.</p> <p><b>V2</b> Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment method with Control Group Time Series Design</i>.</p> <p>Pengambilan data dilakukan dengan memberikan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender dengan cara dihirup dalam waktu 10 menit selama 7 hari berturut-turut. Sebelum dan sesudah diberikan intervensi tekanan darah responden akan diukur. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Intervensi diberikan langsung oleh peneliti dan dilakukan di rumah responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>digital sphygmomanometer</i>, dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Prosedur pengambilan data dijelaskan secara detail, termasuk waktu dan durasi dalam memberikan aromaterapi lavender. Namun peneliti tidak menjelaskan cara pengukuran tekanan darah.</p> <p><b>V3</b> Dalam hal ini peneliti menghomogenkan data dengan menetapkan kriteria responden yaitu</p>	<p>tekanan darah pada pasien hipertensi. Pemberian aromaterapi lavender juga dapat meningkatkan kenyamanan saat tidur, dan menekan agitasi pada pasien dengan dimensia.</p>	<p>asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.</p>
--	--	---	---

	<p>pasien dengan hipertensi primer yang berusia dewasa</p> <p><b>Kesimpulan :</b>  Peneliti tidak memberikan batasan yang spesifik terhadap responden dalam penelitian ini. Batasan yang dimaksud seperti usia, pola diet, aktivitas fisik, jenis kelamin dan riwayat konsumsi obat antihipertensi.</p> <p><b>V4</b>  Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan <i>paired t-test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum diberikan intervensi terdapat 5 responden yang memiliki hipertensi <i>stage 1</i>, 10 responden hipertensi <i>stage 2</i>, dan 1 responden hipertensi <i>stage 3</i>.</li> <li>2. Setelah diberikan intervensi terdapat 1 responden dengan TD normal, 6 responden dengan TD normal-tinggi, 5 responden dengan hipertensi <i>stage 1</i>, dan 4 responden dengan hipertensi <i>stage 2</i>.</li> <li>3. Hasil uji statistik dengan <i>Paired T-test</i> diperoleh <i>p value</i> <math>0,008 &lt; \alpha 0,05</math>, yang berarti terdapat perubahan yang signifikan terhadap tekanan darah penderita hipertensi.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b>  Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lengkong Hamlet, Desa Jambuwok Mojokerto. Pemilihan sampel menggunakan <i>simple random sampling technique</i>. Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian</p>		
--	---	--	--

	<p>data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b>          Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi primer yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lengkong Hamlet, Desa Jambuwok Jumlah. Pemilihan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang.          Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p><b>Judul :</b>          Evaluation of Lavender Oil Inhalation Effects on Blood Pressure and Heart Rate in Patients Undergoing Coronary Angiography</p> <p><b>Penulis :</b>          Ziyaeifard <i>et al.</i>,</p> <p><b>Tahun :</b>          2017</p>	<p>Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 sampel (40 kelompok eksperimen, 40 kelompok kontrol).</p> <p>Kriteria inklusi : berusia 25-75 tahun, menandatangani <i>informed consent</i>, sedang melakukan <i>angiography</i> untuk pertama kali, tidak ada riwayat penggunaan obat-obatan psikiatrik, tidak ada riwayat kebocoran hati maupun paru-paru, tidak memiliki riwayat alergi ataupun asma, responden dalam keadaan sadar</p> <p>Kriteria eksklusi : membutuhkan anestesi umum, henti jantung dan ketidakstabilan</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan kontribusi hasil penelitian dalam pengembangan ilmu keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tekanan darah dan detak jantung.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan peneliti selanjutnya. Penelitian menyampaikan bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat, pemberian aromaterapi dapat diberikan dalam beberapa interval waktu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan pada pasien-pasien lain yang akan melakukan operasi atau</p>

	<p>hemodinamik.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Penelitian ini menjelaskan ketepatan subjek serta kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p> <p><b>V2</b>          Penelitian ini merupakan penelitian uji klinis. Pengambilan data pada kelompok eksperimen dilakukan dengan pemberian intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pasien akan diminta untuk menghirup kapas dalam jarak 5 cm dari hidung yang telah ditetesi minyak esensial dalam waktu 5 menit.          1 jam sebelum dilakukan <i>angiography</i> tanda vital pasien akan diukur dan dicatat. Setelah diberikan intervensi tanda vital pasien akan dilakukan pengukuran dan dicatat kembali.          Sedangkan untuk kelompok kontrol intervensi yang diberikan adalah pasien diminta untuk menghirup kapas yang sudah diberikan aquabides dengan cara yang sama seperti kelompok intervensi.          Intervensi diberikan oleh asisten peneliti dan dilakukan di ruang rawat. Instrumen yang digunakan adalah monitor dan lembar observasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b>          Prosedur pengambilan data di setiap tahapnya dijelaskan secara detail.</p> <p><b>V3</b>          Pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria inklusi : berusia 25-75 tahun, menandatangani <i>informed consent</i>,</p>		<p>mengalami masalah serupa.</p>
--	---	--	----------------------------------

	<p>sedang melakukan <i>angiography</i> untuk pertama kali, tidak ada riwayat penggunaan obat-obatan psikiatrik, tidak ada riwayat kebocoran hati maupun paru-paru, tidak memiliki riwayat alergi ataupun asma, responden dalam keadaan sadar. Serta kriteria eksklusi : membutuhkan anestesi umum, henti jantung dan ketidakstabilan hemodinamik.</p> <p><b>Kesimpulan :</b> Pengontrolan variabel perancu yang dilakukan oleh peneliti baik. Peneliti menetapkan dengan jelas kriteria responden yang dapat terlibat dalam penelitian.</p> <p><b>V4</b> Analisis data menggunakan <i>software</i>, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>paired sample t test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata TD sistolik kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi adalah <math>124.13 \pm 19.17</math> mmHg, dan setelah diberikan intervensi <math>118.38 \pm 17.75</math> mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,01 &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. TD diastolik sebelum diberikan intervensi <math>80.83 \pm 14.44</math> mmHg, dan setelah diberikan intervensi <math>79.25 \pm 10.51</math> mmHg dengan <i>p value</i> <math>0,01 &lt; 0,05</math>.</li> <li>3. Rata-rata HR sebelum diberikan intervensi <math>83.45 \pm 15.61</math> x/m, dan setelah diberikan intervensi <math>78.25 \pm 11.95</math> x/m dengan <i>p value</i> <math>0,01 &lt; 0,05</math>.</li> </ol> <p><b>Kesimpulan :</b></p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis data yang dilakukan tepat. Penyajian data dalam tabel univariat sebagai <i>baseline</i> data dan tabel bivariat sebagai hasil.</p> <p><b>V5</b></p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terdaftar untuk menjalani angiografi jantung. Teknik sampling menggunakan <i>online software</i>. Jumlah sampel 80 orang.</p> <p>Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya serta membahas kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel cukup dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.</p> <p><b>Kesimpulan :</b></p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>, namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
--	--	--	--

## **B. Keputusan Klinis**

Berdasarkan artikel yang telah dilakukan *review*, terdapat 3 artikel yang menjelaskan prosedur dalam melakukan relaksasi benson yaitu artikel ke 3, 9, dan 10. Pada artikel ke 3 pengambilan data dilakukan dengan standar operasional prosedur (SOP) sebagai berikut : tekanan darah pasien akan diukur terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi (*pretest*), kemudian (1) posisikan pasien pada posisi duduk yang paling nyaman. (2) Instruksikan pasien memejamkan mata dan instruksikan pasien agar tenang dan mengendorkan otot-otot tubuh dari ujung kaki sampai dengan otot wajah dan rasakan rileks. (3a) Instruksikan agar pasien menarik nafas dalam lewat hidung, tahan 3 detik lalu hembuskan lewat mulut disertai dengan mengucapkan doa atau kata yang sudah dipilih. (3b) Instruksikan pasien untuk membuang pikiran negatif, dan tetap fokus pada nafas dalam dan doa atau kata-kata yang diucapkan. (4) Lakukan selama kurang lebih 10 menit. (5) Instruksikan pasien untuk mengakhiri relaksasi dengan tetap menutup mata selama 2 menit, lalu membukanya dengan perlahan. Setelah melakukan intervensi selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah kembali (*posttest*) setiap selesai melakukan terapi pada sore hari.

Instrumen yang digunakan dalam artikel ke 3 adalah *sphygmomanometer air raksa*, stetoskop, dan lembar observasi. Intervensi dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore selama 7 hari dengan durasi 10 menit setiap latihan. Intervensi dilakukan di rumah masing-masing responden dan intervensi diberikan oleh peneliti dan tim.

Pada artikel ke 9 pengambilan data dilakukan dengan standar operasional prosedur (SOP) sebagai berikut : (1) Sebelum dilakukan relaksasi benson, tekanan darah pasien diukur terlebih dahulu dan dicatat dalam lembar observasi sebagai bentuk data *pretest*. (2) Instruksikan pasien untuk mengambil posisi duduk nyaman mungkin diikuti dengan menutup mata. (3) Instruksikan pasien untuk menarik nafas, tahan nafas, dan keluarkan nafas sambil memikirkan dan mengucapkan kalimat atau kata positif yang membuat pasien nyaman. Lakukan langkah ini selama 10 menit. (4) Setelah relaksasi selesai, anjurkan pasien untuk membuka mata secara perlahan. (5) Pengukuran kembali tekanan darah pasien sebagai bentuk data *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam artikel ke 9 adalah *sphygmomanometer air raksa*, stetoskop, SOP, dan lembar observasi. Intervensi hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan durasi 10 menit. Intervensi dilakukan di rumah masing-masing responden dan intervensi diberikan oleh tim dan peneliti hanya mendampingi.

Sedangkan untuk artikel ke 10 pemberian intervensi dilakukan dengan langkah berikut : (1) pasien akan diminta untuk berbaring dengan nyaman dalam keadaan yang tenang, (2) tarik nafas melalui hidung dan keluarkan melalui mulut sambil memikirkan dan mengucapkan kata-kata yang membuat pasien nyaman sesuai dengan keyakinan. Tahap ini dilakukan selama 20 menit. Tingkat ansietas dan tanda-tanda vital diukur 1 jam sebelum intervensi dan 30 menit setelah intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam artikel ke 10 adalah monitor hemodinamik, lembar observasi tanda-tanda vital, dan STAI (*Spielberger's State-trait Anxiety Inventory*) yang digunakan untuk mengukur tingkat ansietas dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan durasi 20 menit dan dilakukan di ruang perawatan. Dalam melakukan intervensi pasien dipandu oleh audio yang didengarkan melalui *headphones*.

Sementara dari uraian *importantcy* dapat disimpulkan bahwa terapi relaksasi benson memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Terapi relaksasi benson memiliki efek relaksasi yang memberikan manfaat untuk menurunkan tekanan darah. Namun selain untuk menurunkan tekanan darah, terapi relaksasi benson juga mampu menurunkan ketegangan fisik maupun psikis seseorang. Selain itu, terapi relaksasi benson dapat memperkuat hubungan antara manusia dengan sang pencipta, dan meningkatkan keyakinan terhadap kesembuhan penyakit. Hal ini karena pada pelaksanaannya relaksasi benson merupakan gabungan dari relaksasi nafas dan pengulangan kalimat-kalimat yang mengandung makna religius (Sukarmin dan Himawan, 2015).

Dalam hal pengaplikasian, relaksasi benson mudah untuk dilakukan dimana saja dan kapan saja selama individu yang melakukannya mampu berkonsentrasi. Relaksasi benson dapat diterapkan di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit maupun puskesmas, dengan catatan ruangan yang digunakan untuk melakukan relaksasi terhindar dari kebisingan. Selain itu, dalam pelaksanaannya relaksasi benson

tidak memerlukan alat khusus dan tenaga ahli dalam melakukannya. Pasien dapat melakukannya langsung secara mandiri untuk membantu mengontrol tekanan darahnya.

Sedangkan untuk intervensi pemberian aromaterapi lavender, peneliti merujuk pada artikel ke 11 dan 13. Dalam artikel ke 11 sebelum diberikan intervensi sampel telah diajarkan untuk latihan pernafasan dengan mengambil nafas panjang dalam hitungan 5, menahan nafas dalam hitungan 5, dan menghembuskannya dalam hitungan 5. Setelah itu sampel akan dilakukan pengukuran tekanan darah dan dicatat dalam lembar observasi. Selanjutnya sampel akan diberikan kapas yang telah ditetesi minyak lavender dan diletakan dengan jarak 3 cm dari hidung lalu sampel akan diminta untuk menghirupnya selama 10 menit. Kemudian tekanan darah sampel akan diukur kembali dan dicatat dalam lembar observasi. Intervensi diberikan kepada sampel selama 2 minggu.

Instrumen yang digunakan dalam artikel ini adalah *sphygmomanometer* air raksa, stetoskop, dan lembar observasi. Sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan adalah minyak esensial lavender dan kapas yang digunakan untuk membubuhkan minyak esensial untuk dihirup. Intervensi dilakukan di panti sosial dan dilakukan oleh peneliti dan tim.

Dalam artikel ke 13 dijelaskan bahwa pengambilan data dilakukan dengan cara meminta persetujuan responden untuk turut terlibat dalam penelitian ini. Setelah

itu tekanan darah responden akan diukur dan dicatat dalam lembar observasi, lalu selanjutnya akan diberikan intervensi yaitu menghirup minyak esensial lavender. Minyak esensial tersebut akan diteteskan sebanyak 2 tetes pada batu, kemudian batu tersebut akan diletakkan di samping tempat tidur responden dengan jarak  $\pm$  10 cm selama 10 menit. Responden akan diminta untuk menghirup minyak esensial tersebut dan sesekali diikuti dengan tarikan nafas yang panjang. Intervensi ini diberikan pada pagi hari pukul 10.00 dan malam hari.

Instrumen yang digunakan dalam artikel ini adalah *sphygmomanometer digital*, dan lembar observasi. Sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan adalah minyak esensial lavender dan batu digunakan untuk membubuhkan minyak esensial untuk dihirup. Intervensi dilakukan di rumah masing-masing responden dan dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pagi pada pukul 10.00 dan malam hari pada hari yang sama.

Dari uraian *importantcy* dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bagi keperawatan. Pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Aromaterapi lavender memberikan efek sedatif, hal ini akan memberikan manfaat bagi jantung, meringankan palpitasi dan menurunkan tekanan darah. Selain mempengaruhi tekanan darah, pemberian aromaterapi juga bermanfaat untuk menekan stress psikologis, meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan kecemasan.

Untuk pengaplikasian pemberian aromaterapi lavender ini cenderung mudah untuk dilakukan. Semua bahan yang dibutuhkan untuk melakukan relaksasi aromaterapi lavender mudah untuk didapatkan. Relaksasi menggunakan aromaterapi lavender dapat diterapkan baik di pelayanan kesehatan maupun di rumah. Dalam pelaksanaannya relaksasi menggunakan minyak lavender ini tidak membutuhkan tenaga ahli, semua orang bisa melakukannya secara mandiri. Namun perlu diingat bahwa tidak semua orang bisa cocok dengan aroma lavender, Terutama bagi orang-orang yang mengalami hipersensitif terhadap wewangian dan orang-orang yang memiliki riwayat alergi pada sistem pernafasan.

